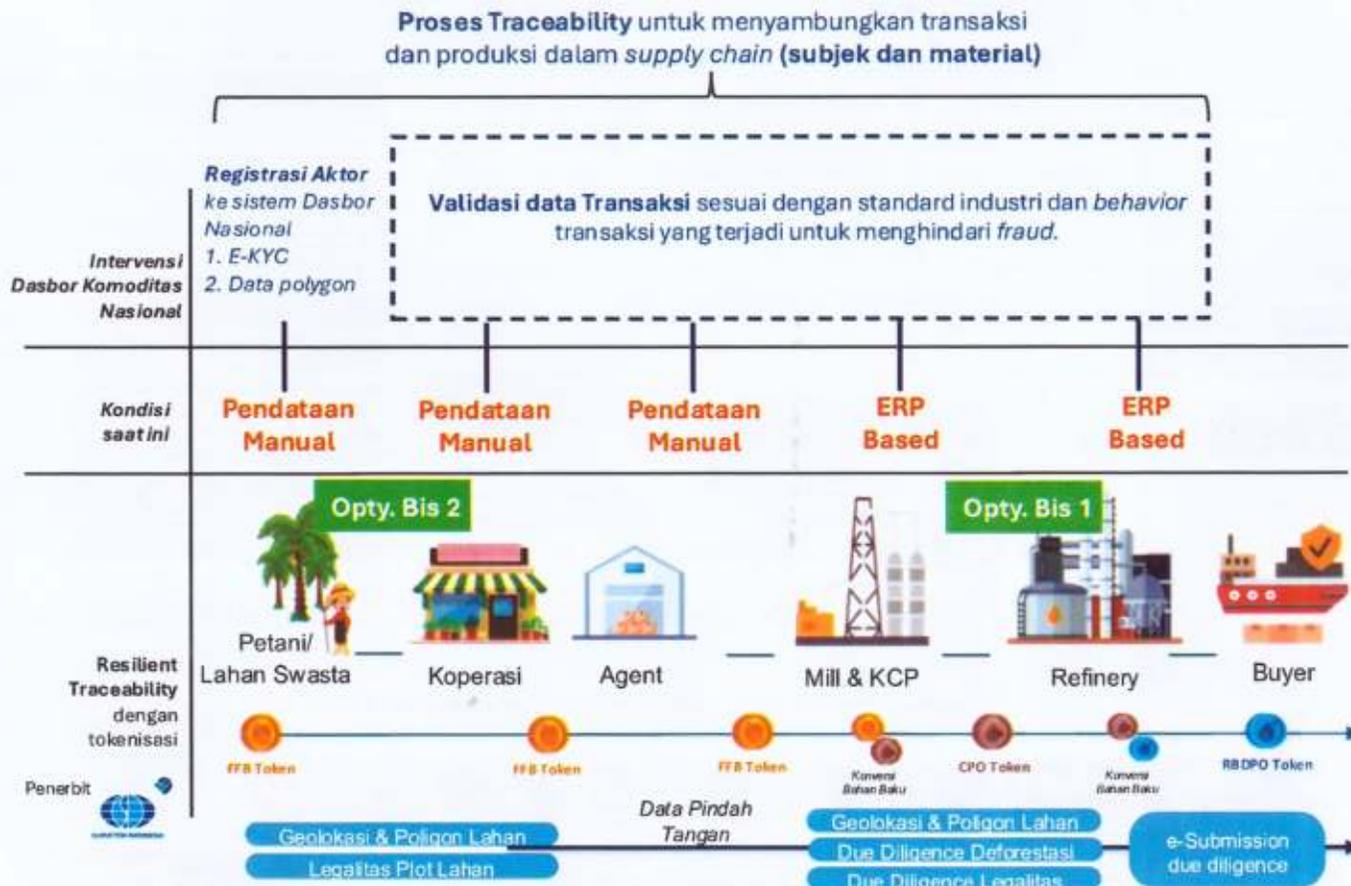


Dasbor Komoditas Nasional:

Mencapai Standar Tertinggi, terjamin, & Menyediakan informasi yang dapat diaudit dan transparan

Dasbor Komoditas Nasional mengkomodasi pencatatan data transaksi dan produksi dari produser secara standardisasi dan proses otomatisasi pada penelusuran komoditas untuk membantu industri memenuhi peraturan *green regulation* yang berkembang saat ini.

Peraturan (Uni Eropa) 2023/1115 tentang penyediaan pada pasar Uni Eropa untuk komoditas dan produk tertentu yang terkait dengan deforestasi dan degradasi hutan, dimana setiap produk harus dapat dibuktikan bebas deforestasi dan sesuai dengan ketentuan negara produsen oleh Pengimpor.



Tantangan utama yang dihadapi:

- Data rantai pasok belum terintegrasi** dan tidak terdapat audit secara menyeluruh sehingga tidak terdapat visibilitas terhadap risiko deforestasi.
- Minimnya legalitas petani**, dimana baru terdapat 3% dari 2,5 jt petani yang diterbitkan legalitas E-STDB.
- Rentan kebocoran** terhadap komoditas ekspor yang berdampak pada **pemasukan negara**.

Opportunity Bisnis:

Opity. 1: Dasbor Komoditas Nasional sebagai layanan traceability dan penjamin legalitas

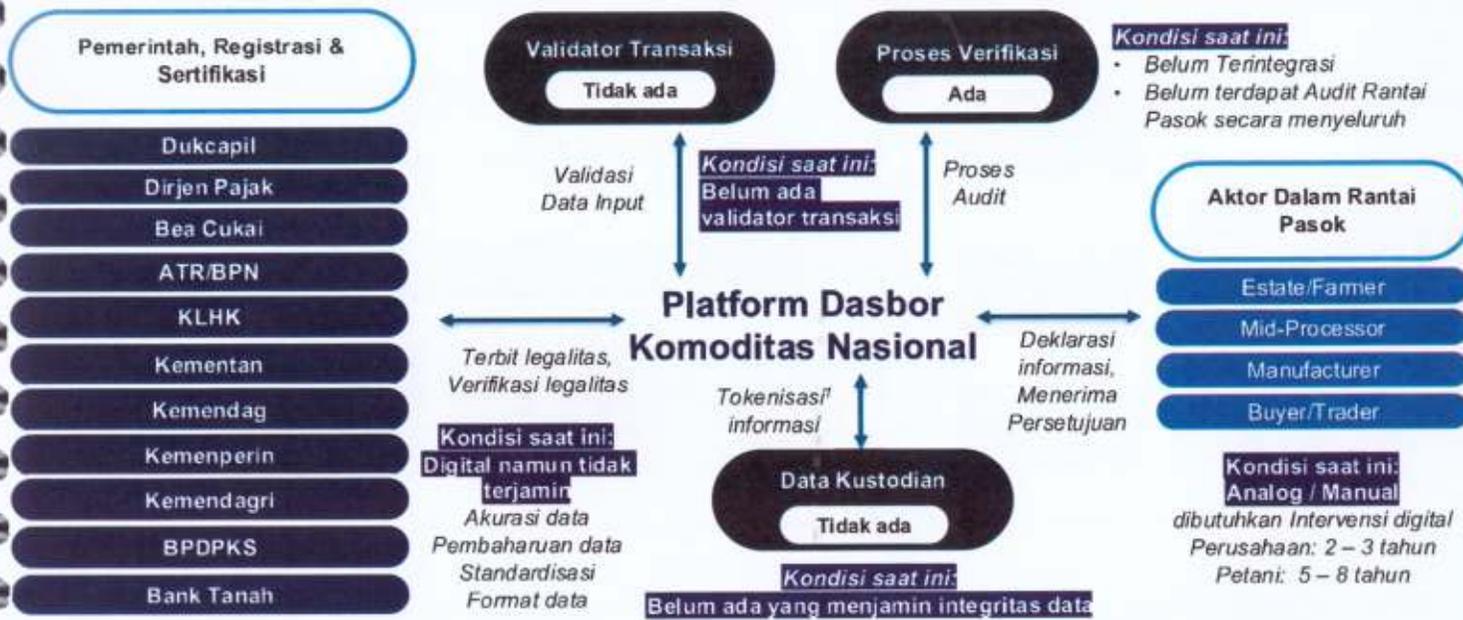
Produksi Sawit: 50 jt ton
Ekspor Sawit: 28 jt ton
Penggunaan Domestik: 22 jt ton
Potensi fee-based Revenue 1-4 USD per ton
Potensi Revenue 5,4 T per tahun

Opity. 2: Proyek Pendaftaran Petani Perkebunan

Petani Perkebunan: estimasi 7,5 jt Petani
Biaya Sosialisasi, Pendaftaran dan Pendampingan: 8 T (one-time)

Dasbor Komoditas Nasional sebagai layanan traceability dan penjamin legalitas

Ekosistem Dasbor Komoditas Nasional yang menjadikan **Resilient Traceability** terbentuk melalui **transparansi** dan dapat menjadi **solusi** untuk kondisi terkini yang dihadapi, dilengkapi dengan layanan **B2B** untuk **penjaminan legalitas** untuk **bebas deforestasi** oleh pemerintah melalui **Surveyor Indonesia**.



Biaya Layanan B2B bagi Perusahaan Produsen Sawit

Transaksi	Volume (Juta ton)	Biaya per ton volume	Potensi Pemasukan (Miliar Rp)
Fresh Harvest Tokenization (FFB)	223	\$0	\$0
Raw Material Tokenization (CPO)	51,6	\$1-3	2.863
By-Product Tokenization	25,7	\$2-4	1.404,5
Transfer Fee	38,5	\$0,5	1.134,5
Potensi Pemasukan			5.402

Ilustrasi tokenisasi komoditas untuk rantai pasok kelapa sawit



Token BC (Blockchain) sebagai mekanisme Data Kustodian dalam memastikan integritas catatan informasi yang dapat diaudit dan dipercaya di sepanjang rantai pasokan.

Model Kerjasama KSO (Kerja sama Operasional): Surveyor Indonesia dengan PT. Agri Tekno Karya

Percepatan Pendataan Petani Perkebunan di Indonesia



Dengan diterapkannya aturan ketat dari negara-negara pengimpor utama kelapa sawit seperti Uni Eropa melalui regulasi EUDR, Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dapat berkontribusi dan berperan strategis dalam mendukung dan mendorong tercapainya kesesuaian produk kelapa sawit dan turunannya untuk dikirim ke Eropa.

Salah satu dokumen penting yang harus dimiliki oleh petani kelapa sawit adalah Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB)



STDB (Surat Tanda Daftar Budidaya)

Peraturan Presiden No. 44 Tahun 2020

STDB merupakan dokumen yang menandakan lahan petani bebas dari deforestasi. STDB menjadi sangat penting untuk dokumen pendukung di Dasbor Komoditas Nasional.

Identitas Petani

Legalitas Lahan

Rencana Budidaya

Petani Perkebunan Indonesia: **7,5 Juta**



2,5 juta



2,5 juta



1,5 juta



1 juta

Sumber Pendanaan:



Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit BPDPKS



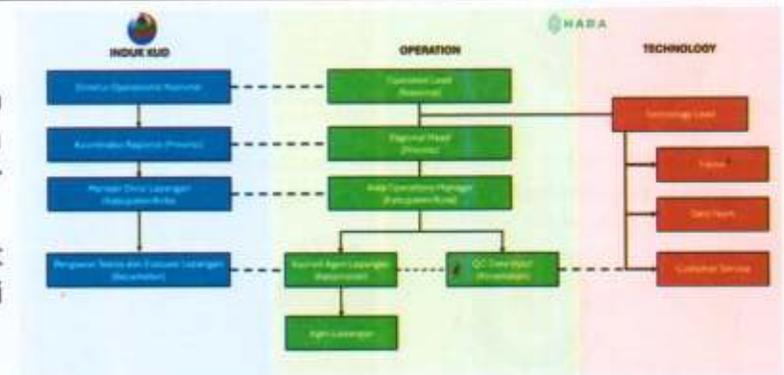
Kementerian Pertanian

Proses pendataan petani dilakukan oleh organisasi INKUD melalui jaringan koperasi yang beranggotakan petani pekebun yang berada di lapangan di tingkat kecamatan.

Petugas jaringan Inkud akan menggunakan data input, dilaporkan dan diawasi per kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional.



INKUD bekerjasama dengan HARA dalam membangun struktur implementasi lapangan yang dapat menjamin hasil dari kualitas pendataan.

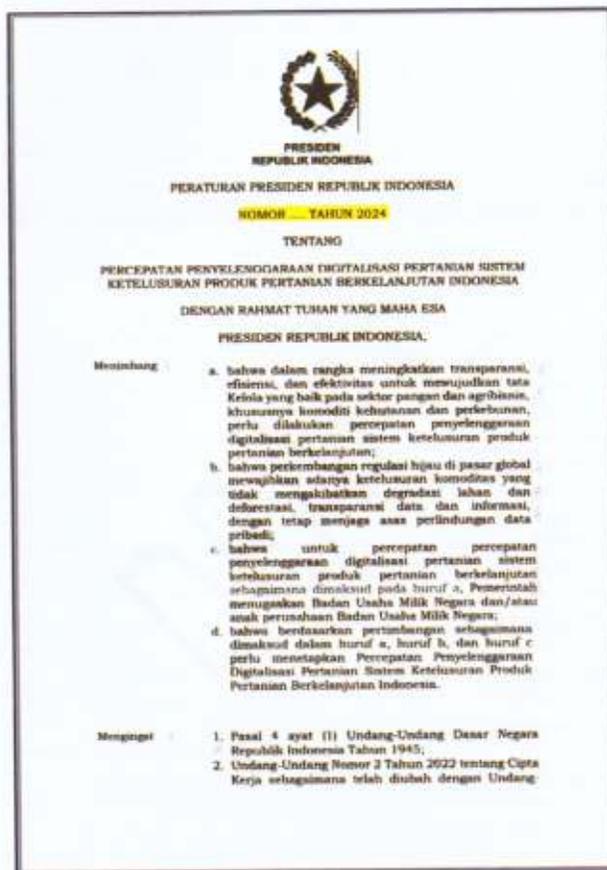


Simulasi Struktur dalam kerja sama operasional

Hubungan Antar Lembaga dalam Dasbor Komoditas Nasional



Peraturan Presiden yang dipersiapkan untuk menunjukan Surveyor Indonesia Sebagai Penyelenggara Dasbor Komoditas Nasional



Draft Peraturan Presiden

BAB II
DASBOR KOMODITAS NASIONAL
Bagian Kesatu
Penyelenggara Dasbor Komoditas Nasional
Pasal 3

(1) Untuk penyelenggaraan Dasbor Komoditas Nasional, Pemerintah Pusat dapat mengoptimalkan peran BUMN dan/atau anak perusahaan BUMN.
(2) Pemerintah Pusat mengoptimalkan peran BUMN dan anak perusahaan BUMN sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menugaskan PT Surveyor Indonesia untuk penyelenggaraan Dasbor Komoditas Nasional.
(3) Dalam pelaksanaan penugasan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), PT Surveyor Indonesia dapat bekerja sama dengan badan usaha lainnya.
(4) Tahapan pelaksanaan penyelenggaraan Dasbor Komoditas Nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dituangkan dalam perjanjian antara Kementerian terkait dengan PT Surveyor Indonesia.

Dasbor Nasional dikonseptualisasi pertama kali oleh Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, dan dioperasikan oleh PT Surveyor Indonesia di bawah koordinasi Sekretariat Dasbor Nasional Kementerian Pertanian. Inisiatif ini merupakan upaya multi-pihak yang bertujuan untuk mengelola komunikasi persyaratan EUDR antara Indonesia dan competent authority di Uni Eropa, dan persyaratan pasar global lainnya, seperti UK Due Diligence, US Forest Act, Green China, dan utamanya untuk perbaikan tata kelola data perkebunan nasional.

Dasbor Nasional akan diatur melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia. Dr Prayudi Samsuri, Direktur Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perkebunan, Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian mengatakan, "Ekspor yang dilakukan oleh Wilmar dibawah skema Dasbor Nasional ini merupakan contoh yang baik dalam implementasi Dasbor Nasional untuk ekspor ke Eropa."

Potensi Penerimaan Negara dengan menggunakan Dasbor Komoditas Nasional untuk penelusuran rantai pasok industri lainnya.

Bisnis Lanjutan

Penerapan tokenisasi dalam agroforestri untuk komoditas seperti kelapa sawit, karet, dan kakao telah membuktikan potensi transparansi dan keterlacakan sebagai sumber pendapatan negara. Model ini dapat diperluas ke sektor Minerba, Migas, dan perikanan untuk menciptakan aliran pendapatan baru dan meningkatkan pengawasan industri.

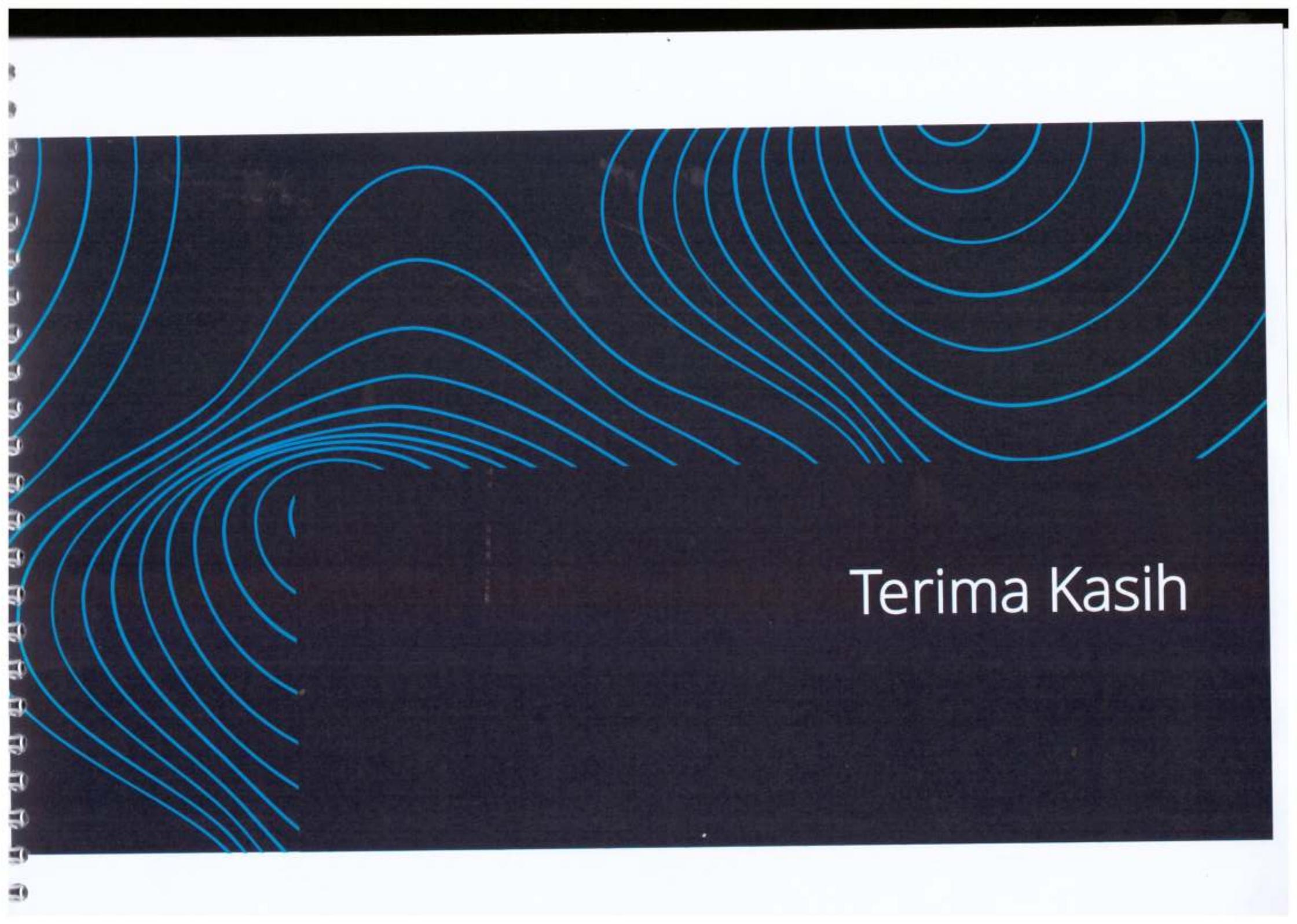
Proses Tokenisasi berdasarkan industri

Industry	Product	Stages of Tokenization
Agroforestry	Palm Oil (FFB, CPO, RBDPO)	Harvest -> Processing -> Refining/Export
Agroforestry	Rubber	Latex -> Rubber Sheets -> Finished Rubber Products
Agroforestry	Cocoa	Cocoa Beans -> Dried -> Cocoa Butter/Liquor
Minerba	Nickel	Ore -> Refined Nickel -> Export
Minerba	Copper	Ore -> Refined Copper -> Export
Minerba	Coal	Coal Extraction -> Processing -> Export
Minerba	Bauxite	Bauxite Extraction -> Processing -> Export
Migas	Crude Oil	Extraction -> Refining -> Export
Migas	Natural Gas	Extraction -> Liquefaction -> Export
Fisheries	Tuna	Catch -> Cold Storage -> Processing -> Export
Fisheries	Shrimp	Cultivation -> Processing -> Freezing -> Export
Fisheries	Seaweed	Harvest -> Drying -> Processing -> Export

Proyeksi Pendapatan 5 Tahun dari Dasbor Komoditas Nasional



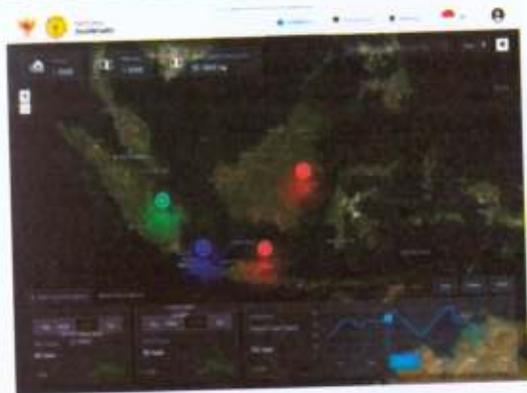
Selama 5 tahun ke depan, **total pendapatan** yang diproyeksikan adalah sebesar **Rp331 triliun**, dengan kontribusi **Agroforestri** sebesar **Rp18 triliun**, **Perikanan** berkontribusi **Rp29 triliun**, **Minerba** menghasilkan **Rp128 triliun**, dan **Migas** memimpin dengan **Rp154 triliun** melalui tokenisasi, konversi, dan biaya akses data. Selain itu, tokenisasi memastikan integritas data transaksi komoditas.

The image shows the cover of a spiral-bound notebook. The cover is dark blue or black with a pattern of bright blue, wavy, concentric lines that resemble ripples or topographic contours. The lines are more densely packed on the left side and become more sparse towards the right. The spiral binding is visible along the left edge. In the bottom right corner, the words "Terima Kasih" are printed in a white, sans-serif font.

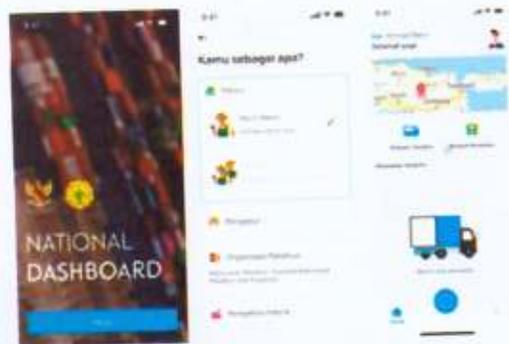
Terima Kasih

Appendix

Platform Dasbor Komoditas Nasional dibentuk berdasarkan kebutuhan pengguna sebagai pelayanan publik yang memegang kesesuaian standar yang berlaku secara global.



Admin Dashboard (Pemerintah)



Data Input Tools Mobile (Pengguna)

Fitur Utama

Analisis Geolokasi (Overlay Peta)

Deklarasi Dokumen Bebas Deforestasi dan Area Legal

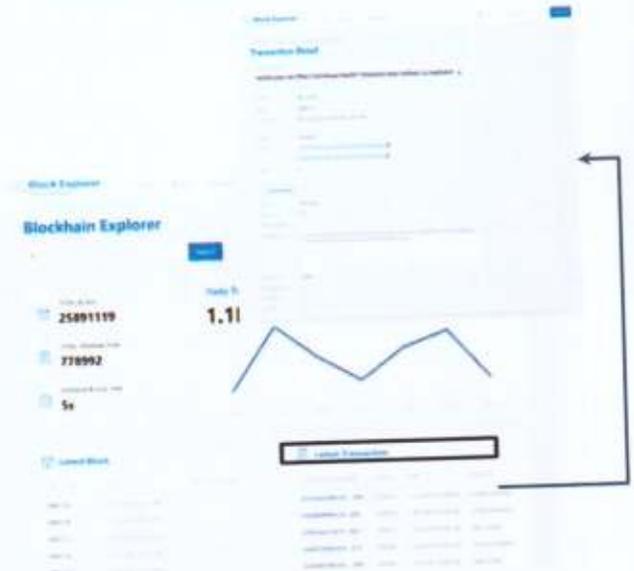
Perekaman Transaksi (Traceability Tree)



Traceability Dashboard (Pengguna)



Data Input Tools Website (Pengguna)



Blockchain Explorer (Umum)



Integrasi E-STDB dan SIPERIBUN

Pilot Program: Ekspor Perdana Wilmar Menggunakan Dasbor Komoditas Nasional

KOMPAS.com
News Pahlawan IKN Takno Otomotif Bola Lifestyle Tren Lestari Health Bisnis Properti Food UMKM Edukasi Travel

BAGIKAN: f X G+ Telegram

Wilmar Nabati Ekspor Perdana Produk Kelapa Sawit lewat Dasbor Nasional

KOMENTAR: 0

Kompas.com / Money / Industri

Wilmar Nabati Ekspor Perdana Produk Kelapa Sawit lewat Dasbor Nasional

Kompas.com 01/10/2024 13:27 WIB

SR Sakina Rakhma Blah Setiawan 6:55

6WB1

JAKARTA, KOMPAS.com - PT **Wilmar Nabati Indonesia**, anak perusahaan Wilmar International Limited, menjadi yang pertama melakukan **ekspor** Hydrogenated Palm Oil (HRPO) yang diproses dari buah sawit yang dipasok dari PT Bumi Sawit Kencana (BSK) I & II Estate dan PT Karunia Kencana Permai Sejati (KKP) I Estate, Kalimantan Tengah.

Ekspor ini merupakan pengiriman pertama melalui proses yang disetujui dan difasilitasi dalam rangkaian piloting Dasbor Nasional Indonesia, inisiatif dari pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian bersama Kementerian Pertanian dan dioperasikan oleh PT **Surveyor Indonesia**.

Dasbor Nasional merupakan jawaban dari Indonesia sebagai negara penghasil **kelapa sawit** besar untuk memvalidasi rantai pasok, legalitas, dan ketelusuran dari komoditi ekspor yang berasal dari Indonesia.

Dasbor Komoditas Nasional sebagai Pilar Pengawasan untuk mencegah kebocoran dan memperluas basis pajak, yang dapat membangun peluang dilaksanakannya program Amnesti Lahan untuk Perkebunan dan Kehutanan melalui E-STDB (Rakyat) dan SIPERIBUN (Swasta)

Potensi Kebocoran produksi komoditas

- 1  Perlu registrasi middleman dan tengkulak
- 2  Valuasi petani swadaya 88,67 Triliun / Tahun
- 3  Valuasi lahan Perusahaan dalam area hutan 67,85 Triliun / Tahun
- 4  Registrasi lahan petani belum terpetakan
- 5  Traceability petani belum terpetakan
- 6  Valuasi TBS reject 29,92 Triliun / tahun

Total valuasi per tahun: ++186,44 triliun per tahun

Potensi Pajak dan PNBP

- 1  Potensi Pajak tengkulak 2,86 Triliun / Tahun
- 2  Potensi Pajak petani swadaya 0,44 Triliun / Tahun, dan Pinalti 115 Triliun
- 3  Potensi Pajak lahan perusahaan dalam area hutan 8,14 Triliun / Tahun, dan Pinalti 55 Triliun
- 4  Potensi Pajak petani dengan Lahan > 25 ha 23,29 Triliun / Tahun
- 5  Potensi Pajak TBS reject 3,59 Triliun / Tahun
- 6  Potensi pendapatan dari tokenisasi data 285 Triliun / Tahun

Total potensi pajak per tahun: ++ 38,32 triliun per tahun

Total PNBP per tahun: +- 455 triliun per tahun

Untuk komoditas Kelapa Sawit, Peningkatan Produktivitas ditingkat petani dapat berdampak ganda pada Nilai Ekonomi sebesar 4,41* kali

Saat ini, petani rakyat memproduksi 15 juta ton dan industri 35 juta ton minyak sawit per tahun, dengan total 50 juta ton. Terbentuknya Dasbor Komoditas Nasional dapat mendorong implementasi **Good Agricultural Practices (GAP) secara menyeluruh**, yang berpotensi menjadikan produksi petani rakyat sebesar 30 juta ton dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, meningkatkan produksi nasional sebesar 15 juta ton atau **penambahan senilai Rp 225 triliun per tahun (kontribusi 1% terhadap GDP Indonesia)**.

Meningkatkan efisiensi produksi minyak sawit tidak hanya menguntungkan industri hilir, tetapi juga **mendorong permintaan input yang mendukung produksi**. Sektor-sektor berikut terdampak peningkatan permintaan input:

Peningkatan produktivitas hulu produksi minyak sawit meningkatkan ketersediaan sebagai bahan baku, **menguntungkan sektor hilir** yang menggunakannya. Berikut adalah peringkat industri yang terdampak ketersediaan minyak sawit.

7 Input Unggulan Kelapa Sawit Upstream**

No	Industri/Produk	Efek Berantai (Dampak per kenaikan produksi kelapa sawit)
1	Pupuk	0,07
2	Jasa pertanian, kehutanan, dan perikanan	0,05
3	Jasa keuangan perbankan	0,03
4	Perdagangan selain mobil dan sepeda motor	0,03
5	Gas bumi dan panas bumi	0,02
6	Kimia dasar kecuali pupuk	0,02
7	Pestisida	0,02

7 Output Unggulan Kelapa Sawit Downstream**

No	Industri/Produk	Efek Berantai (Dampak per kenaikan produksi kelapa sawit)
1	Minyak hewani dan minyak nabati	0,55
2	Vernis dan lak	0,20
3	Sabun dan bahan pembersih	0,16
4	Kosmetik	0,09
5	Kimia dasar kecuali pupuk	0,06
6	Cat dan tinta cetak	0,06
7	Roti, biskuit, dan sejenisnya	0,05

Sumber: BPS

Sumber: BPS

Penambahan Nilai Ekonomi Rp 225 triliun dari petani rakyat, dapat berpotensi menghasilkan total nilai ekonomi mencapai Rp 1000 triliun.

* Total dari penjumlahan 185 industri/produk yang berkaitan dengan kelapa sawit

** Sebagian dari 185 industri/produk yang berkaitan dengan kelapa sawit